

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia industri di Indonesia semakin maju. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai produk yang semakin beragam dipasar industri. Pada akhirnya, persaingan antar produk tidak dapat dihindarkan. Persaingan merupakan suatu kondisi yang umum terjadi hampir disemua bidang usaha baik manufaktur maupun jasa. Disamping itu, permintaan yang kadang sangat tidak menentu yang menyebabkan persaingan diantara manufaktur semakin ketat. Oleh karena itu sistem pengendalian persediaan bahan baku memegang peran yang sangat penting dimana pembuatan produk sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Persediaan merupakan *stock* dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan (Assauri, 2016). Sumber daya tersebut merupakan sumber daya yang disimpan dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang. Maka, dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen maka setiap perusahaan pasti memiliki persediaan.

Suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, dalam menyelenggarakan proses produksinya harus memiliki persediaan bahan baku yang cukup. Apabila persediaan bahan baku dalam perusahaan jumlahnya terlalu besar dapat mengakibatkan timbulnya kerugian seperti biaya simpan akan besar, investasi bahan baku menjadi besar, berkurangnya dana dan investasi dalam bidang-bidang lain, beresiko mengalami kerugian yang lebih besar akibat penyusutan kualitas bahan baku, dan beresiko mengalami kerugian akibat penurunan harga bahan baku dipasaran. Akan tetapi, apabila persediaan bahan baku dalam perusahaan terlalu kecil dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan bahan baku perusahaan untuk melakukan proses produksi yang optimal. Selain itu, persediaan bahan baku dalam jumlah yang relatif sedikit akan mengakibatkan frekuensi pembelian bahan baku semakin besar.

PT. Bonli Cipta Sejahtera merupakan salah satu perusahaan manufaktur dibidang produksi kue kering yang berlokasi di Jalan Bojong Koneng Atas No.43

Bandung. PT. Bonli Cipta Sejahtera merupakan penyatuan dari tiga *brand* yang cukup besar dan disegani di Bandung yaitu Ina Cookies, J&C Cookies dan La Difa Cookies. Sebagai suatu perusahaan yang mampu bersaing secara global, PT. Bonli Cipta Sejahtera mengembangkan produk sesuai dengan perkembangan pasar untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan memenuhi keinginan konsumennya.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produksi kue kering, perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam kegiatan produksi perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan melihat data-data masa lalu yang didasarkan pada peramalan data masa lalu. Kegiatan produksi perusahaan juga sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku digudang. Namun, permasalahan persediaan bahan baku sering terjadi didalam perusahaan yaitu pada saat menghadapi bulan-bulan tertentu khususnya dalam menghadapi Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) idul fitri atau lebaran permintaan produk kue kering sering mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga permintaan tidak dapat diprediksi lagi (tidak pasti) dan berpengaruh terhadap penentuan besarnya jumlah bahan baku yang akan dipesan, kapan pemesanan dilakukan dan penentuan besarnya jumlah persediaan bahan baku digudang. Selain itu, perusahaan sering melakukan penyimpanan persediaan bahan baku untukantisipasi, tujuannya agar ketika sewaktu-waktu permintaan tiba-tiba meningkat melebihi yang telah diperkirakan perusahaan masih dapat melakukan produksi dengan lancar, sehingga mengakibatkan sistem pengendalian persediaan bahan baku belum tentu berjalan dengan optimum. Akibatnya, ada kemungkinan persediaan bahan baku mengalami kelebihan dan kekurangan atau biaya persediaan belum minimal, sedangkan bahan baku yang memiliki nilai persediaan yang tinggi harus dapat dikendalikan secara baik agar pengendalian persediaan berjalan dengan semestinya (tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan) dan biaya persediaan dapat diminimasi.

Data penjualan produk kue kering dapat dilihat pada Tabel 1.1. Berikut merupakan data rata-rata penjualan selama empat bulan menjelang lebaran terhitung dalam satuan periode waktu minggu.

Tabel I.1 Data Rata-Rata Penjualan Tahun 2013 - Tahun 2016

Tahun	Jumlah Permintaan (Satuan Toples)							
	Februari				Maret			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
2013	7,830	7,830	7,830	7,830	7,830	7,830	7,830	7,830
2014	13,276	13,276	13,276	13,276	13,276	13,276	13,276	13,276
2015	8,613	8,613	8,613	8,613	8,613	8,613	8,613	8,613
2016	9,572	9,572	9,572	9,572	9,572	9,572	9,572	9,572

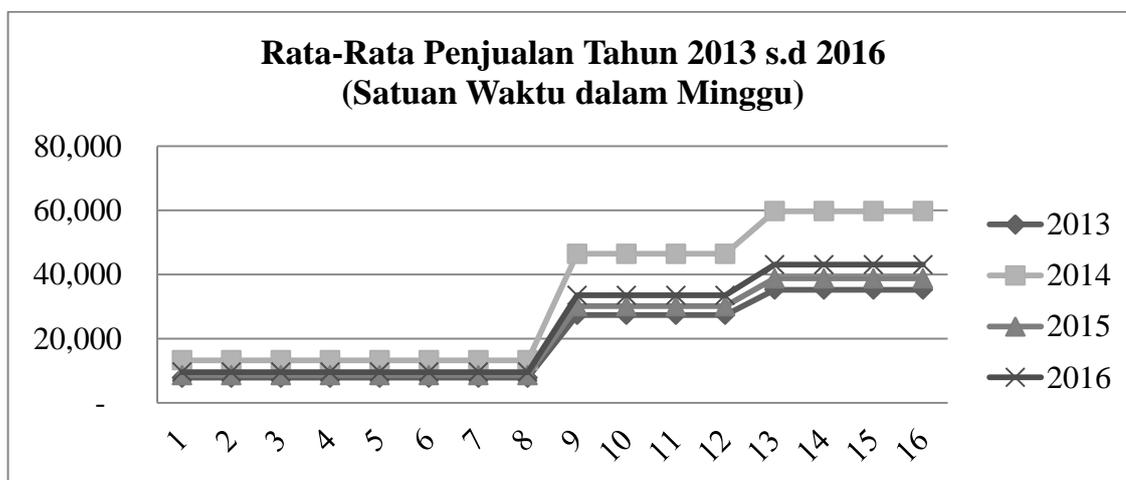
Sumber: PT. Bonli Cipta Sejahtera

Tabel I.2 (Lanjutan) Data Rata-Rata Penjualan Tahun 2013 - Tahun 2016

Tahun	Jumlah Permintaan (Satuan Toples)							
	April				Mei			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
2013	27,405	27,405	27,405	27,405	35,235	35,235	35,235	35,235
2014	46,467	46,467	46,467	46,467	59,743	59,743	59,743	59,743
2015	30,146	30,146	30,146	30,146	38,759	38,759	38,759	38,759
2016	33,500	33,500	33,500	33,500	43,072	43,072	43,072	43,072

Sumber: PT. Bonli Cipta Sejahtera

Berdasarkan Tabel I.1 bahwa penjualan kue kering cenderung memiliki permintaan yang bersifat konstan dan cenderung bergerak maju mengalami kenaikan yang cukup besar seperti pada periode minggu ke-9 dan minggu ke-13. Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap dua bulan menjelang lebaran rata-rata permintaan produk mengalami peningkatan hingga mencapai kurang lebih 100%, untuk melihat lebih jelas data diatas dituangkan kedalam bentuk *line chart* seperti pada Gambar I.1.



Gambar I.1 *Line Chart* Rata-Rata Penjualan Tahun 2013 s.d 2016

Oleh karena itu, untuk menjaga kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses produksi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, maka peranan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat bagi perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting. Dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, salah satunya dengan perencanaan kebutuhan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan maka proses produksi tetap berjalan dengan lancar dan diperoleh biaya persediaan yang rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku untuk PT. Bonli Cipta Sejahtera. Model yang memiliki ketepatan saat dan jumlah pemesanan bahan baku akan diusulkan sebagai model sistem yang lebih baik untuk perusahaan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah yang diangkat, yaitu bagaimana usulan perencanaan kebutuhan bahan baku dan kebutuhan kapasitas untuk mengatasi masalah ketidakpastian permintaan di PT. Bonli Cipta Sejahtera?

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu untuk mengetahui rekomendasi sebagai usulan perencanaan kebutuhan bahan baku dan kebutuhan kapasitas untuk mengatasi masalah ketidakpastian permintaan di PT. Bonli Cipta Sejahtera.

## **I.4 Pembatasan dan Asumsi**

Karena luasnya permasalahan yang dapat diangkat, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan hanya dalam ruang lingkup bagian PPIC khususnya pada bagian perencanaan kebutuhan bahan baku di PT. Bonli Cipta Sejahtera.
2. Penelitian dilakukan hanya mencakup usulan perencanaan kebutuhan bahan baku dan kebutuhan kapasitas serta usulan perbaikan tidak sampai tahap implementasi.

3. Satuan waktu yang digunakan dalam usulan perencanaan yaitu terhitung dalam satuan waktu minggu.
4. Periode yang digunakan dalam usulan perencanaan yaitu pada tahun 2017 empat minggu dibulan Februari, Maret, April dan Mei.
5. *Lead time supplier* pasti dan *supplier* dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang dipesan dengan waktu yang tepat.

Pembatasan masalah dilakukan agar penulis dapat fokus pada satu masalah di PT. Bonli Cipta Sejahtera sehingga tidak terjadi perluasan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian.

## **I.5 Lokasi**

Lokasi penelitian tugas akhir yang dilakukan bertempat di PT. Bonli Cipta Sejahtera, Jalan Bojong Koneng Atas No. 43 Bandung.

## **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Adapun sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi, lokasi dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Berisi uraian tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan dan pemecahan masalah yang dibahas. Khususnya teori dasar mengenai persediaan, metode *Material Requirement Planning* (MRP) dan *Capacity Requirement Planning* (CRP).

### **Bab III Usulan Pemecahan Masalah**

Berisi model pemecahan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah pada sistem pengendalian persediaan bahan baku di PT. Bonli Cipta Sejahtera. Dimana metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu metode *Material Requirement Planning* (MRP) dan *Capacity Requirement Planning* (CRP).

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Berisi penjelasan tentang data umum PT. Bonli Cipta Sejahtera, data permasalahan persediaan dan data-data penunjang lainnya yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan pengolahan data. Diantaranya data *demand history* yang digunakan dalam langkah awal untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku, dan data-data persediaan yang diperlukan untuk pengerjaan *Material Requirement Planning (MRP)* dan *Capacity Requirement Planning (CRP)*.

#### Bab V Analisa dan Pembahasan

Berisi analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Diantaranya uraian mengenai analisis dan pembahasan hasil pengolahan data berupa usulan perencanaan persediaan bahan baku untuk mengatasi permasalahan di PT. Bonli Cipta Sejahtera.

#### Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang juga disertai rekomendasi atau saran perbaikan berupa anjuran yang terarah pada pemecahan masalah.